

**PENGARUH PENGELOLAAN MODAL KERJA DAN LIKUIDITAS
TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN
MANUFAKTUR DI BEI**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Program Studi Manajemen



Oleh :

MEIDY OLIVYA

NIM : 2015210143

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2019**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Meidy Olivya
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 04 Mei 1997
N.I.M : 2015210143
Program Studi : Manajemen
Program Pendidikan : Sarjana
Konsentrasi : Keuangan
Judul : Pengaruh Pengelolaan Modal Kerja dan Likuiditas terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur di BEI

Disetujui dan diterima baik oleh:

Dosen Pembimbing,
Tanggal : ...20 Maret 2019


(Linda Purnama Sari, S.E, M.Si)

Ketua Program Studi Sarjana Manajemen
Tanggal : ...20 Maret 2019


(Burhanudin, SE., M.Si., Ph.D)

**PENGARUH PENGELOLAAN MODAL KERJA DAN LIKUIDITAS
TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN
MANUFAKTUR DI BEI**

Meidy Olivya
STIE Perbanas Surabaya
Email : 2015210143@students.perbanas.ac.id

ABSTRACT

The purpose of this study to determine the effect of profitability, cash turnover, accounts receivable turnover, inventory turnover, and liquidity to profitability at companies listed on the Stock Exchange the period from 2013 to 2017. The data analysis technique used multiple linear analysis. The sampling technique used purposive sampling, with some predetermined criteria have obtained a sample of 38 companies. The research data is secondary data obtained from the Indonesian Stock Exchange (BEI) in 2013-2017. Partial results of this study show that the turnover of working capital partially significant positive effect on profitability, cash turnover and accounts receivable turnover partially no significant effect on profitability, inventory turnover and liquidity partially significant positive effect on profitability. This shows that all independent variables that affect the dependent variable is equal to 14% and the balance of 86% influenced by other variables not examined.

Keywords : Profitability, Working Capital Turnover, Turnover Cash, Accounts Receivable Turnover, Inventory Turnover, and Liquidity.

PENDAHULUAN

Menurut Sudana, I Made (2011:22) rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan seperti aktiva, modal, dan penjualan perusahaan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh

laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Artinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan (Kasmir 2015:196).

Modal kerja merupakan modal yang digunakan untuk melakukan kegiatan operasi perusahaan. Modal kerja diartikan sebagai investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek, seperti kas, bank, surat-surat berharga, piutang,

sediaan, dan aktiva lancar lainnya (Kasmir 2015: 250). Tanpa modal kerja yang cukup maka kegiatan operasi sehari-hari perusahaan akan terganggu. Keberadaan modal kerja yang sangat penting dalam suatu perusahaan membuatnya memerlukan pengelolaan yang tepat akan tidak terjadi kekurangan maupun kelebihan modal kerja. Pengelolaan tersebut disebut manajemen modal kerja. Semakin efisien dan efektif modal kerja maka keuntungan yang dihasilkan akan semakin tinggi hal tersebut dapat tercermin melalui perputaran modal kerja, jika semakin pendek periode maka semakin cepat modal kerja tersebut berubah menjadi kas kembali. Sesuai penelitian dari Jana, Debrabata (2018) menyatakan bahwa secara parsial modal kerja yang efisien untuk perusahaan FMCG tidak hanya memiliki hubungan positif dengan profitabilitas tetapi secara signifikan berdampak pada profitabilitas, sedangkan penelitian sebelumnya Wau, Redaktur (2017) menyatakan bahwa secara parsial perputaran modal kerja berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

Menurut Riyanto, Bambang (2011:95) perputaran kas merupakan kemampuan kas untuk menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu. Semakin tinggi tingkat perputaran kas berarti semakin cepat kembalinya kas masuk pada perusahaan. Dengan demikian apabila semakin besar aktiva lancar yang tersedia semakin baik karena menunjukkan tersedianya kas, piutang dan persediaan yang dapat digunakan sewaktu-waktu untuk membiayai kebutuhan operasional

perusahaan untuk menghasilkan laba sehingga dapat meningkatkan profitabilitas dari perusahaan (Syamsuddin, Lukman 2007:61). Hal ini di perkuat dengan penelitian yang dilakukan Mardiyana (2018) menyatakan bahwa secara parsial perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan penelitian sebelumnya Wau, Redaktur (2017) menyatakan bahwa tingkat perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dan penelitian dari Dwiyanthi, Novia dan Sudiarta, Gede Merta (2017) menyatakan bahwa secara parsial perputaran kas berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Menurut Kasmir (2015:176) perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Semakin cepat perputaran piutang suatu perusahaan dalam menghasilkan penjualan maka, semakin tinggi pula profitabilitas yang di dapat perusahaan. Hal ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan Mardiyana (2018) menyatakan bahwa secara parsial perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan penelitian sebelumnya Wau, Redaktur (2017) menyatakan bahwa tingkat perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dan penelitian dari Dwiyanthi, Novia dan Sudiarta, Gede Merta (2017) menyatakan bahwa secara parsial perputaran piutang berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Menurut Sudana, I Made (2011:225) persediaan merupakan aktiva lancar yang tingkat likuiditasnya paling rendah dibandingkan dengan aktiva lainnya. Persediaan memungkinkan pihak manajemen perusahaan untuk mengatur kegiatan pengadaan, produksi, dan penjualan agar lebih fleksibel, memperkecil kemungkinan perusahaan gagal memenuhi permintaan pelanggan, atau terhentinya proses produksi karena tidak ada persediaan bahan baku. Dengan demikian apabila semakin tinggi perputaran persediaan suatu perusahaan berarti perusahaan telah efisien dalam menyediakan persediaannya, sehingga diusahakan ketika barang datang secara terus menerus maka, perusahaan harus segera menjual agar keuntungan yang diperoleh semakin cepat. Sesuai penelitian dari Mardiyana (2018) menyatakan bahwa secara parsial perputaran persediaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan penelitian sebelumnya Wau, Redaktur (2017) menyatakan bahwa tingkat perputaran persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas dan penelitian dari Dwiyanthi, Novia dan Sudiarta, Gede Merta (2017) menyatakan bahwa secara parsial perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Menurut Kasmir (2015:110) rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Likuiditas juga mempunyai pengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan, jika tingkat likuiditas naik maka

perusahaan akan mendapatkan kepercayaan dari kreditur. Dengan demikian perusahaan akan memperoleh pinjaman yang lebih banyak dari kreditur sehingga perusahaan dapat menjalankan kegiatan operasional dengan baik dan laba perusahaan akan naik. Sesuai penelitian dari Dwiyanthi, Novia dan Sudiarta, Gede Merta (2017) menyatakan bahwa secara parsial *current ratio* (CR) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

RERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS

Profitabilitas

Menurut Sudana, I Made (2011:22) rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan seperti aktiva, modal, dan penjualan perusahaan. Laba perusahaan selain merupakan indikator kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban bagi para penyandang dananya juga merupakan elemen dalam penciptaan nilai perusahaan yang menunjukkan prospek perusahaan di masa yang akan datang. Menurut Riyanto, Bambang (2008:35) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu, perusahaan dengan kemampuan menghasilkan laba yang baik menunjukkan kinerja perusahaan yang baik sebab profitabilitas sering dijadikan sebagai ukuran untuk menilai kinerja perusahaan. Rasio profitabilitas memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan

dan pendapatan investasi. Dalam penelitian ini rasio profitabilitas ini dikemukakan sebagai berikut:

Return On Asset merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih setelah pajak dengan menggunakan asset perusahaan itu sendiri. Menurut Munawir (2010:89) *Return on Assets* (ROA) adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang digunakan untuk operasi perusahaan untuk menghasilkan laba. Semakin besar ROA, maka tidak efisien penggunaan asset. Menurut Sudana, I Made (2011:22) rumus *Return On Assets* sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Assets}} \dots\dots\dots(1)$$

Pengelolaan Modal Kerja

Pengelolaan modal kerja terkait dengan keputusan investasi dan pembelanjaan jangka pendek yang tercermin pada asset lancar dan utang lancar perusahaan. Mengelola modal kerja merupakan tugas rutin mananajer keuangan untuk menjamin kelangsungan operasi perusahaan sehari-hari. Modal kerja sangat penting bagi suatu perusahaan, hal ini karena modal kerja secara langsung berpengaruh terhadap kelancaran kegiatan perusahaan sehari-hari (Sudana, 2011:189).

Setiap perusahaan tentu akan membutuhkan modal untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan sehari-hari baik untuk investasi ataupun keperluan lainnya. Besarnya modal yang diperlukan akan berbeda sesuai dengan besar kecilnya skala perusahaan. Modal kerja diartikan sebagai investasi yang

ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek, seperti kas, bank, surat-surat berharga, piutang, sediaan, dan aktiva lancar lainnya (Kasmir 2015; 250). Mengukur perputaran modal kerja adalah dengan cara membandingkan antara penjualan dengan modal kerja atau dengan modal kerja rata-rata. Apabila perputaran modal kerja rendah dapat diartikan perusahaan sedang kelebihan modal kerja. Hal ini disebabkan karena rendahnya perputaran atau persediaan atau piutang atau saldo kas yang terlalu besar. Begitu sebaliknya jika perputaran modal kerja tinggi, mungkin disebabkan tingginya perputaran persediaan, piutang, atau saldo kas yang terlalu kecil (Kasmir, 2015:183). Adapun rumus yang digunakan sebagai berikut :

$$NWC = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata-Rata Modal Kerja}} \dots\dots\dots(2)$$

Perputaran Kas

Perputaran kas merupakan periode berputarnya kas yang dimulai pada saat kas diinvestasikan dalam komponen modal kerja sampai saat kembali menjadi kas-kas sebagai unsur modal kerja yang paling tinggi likuiditasnya. Menurut Kasmir (2015:140) rasio perputaran kas berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Adapun rumus yang digunakan menurut Kasmir (2015:141) sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{penjualan bersih}}{\text{rata-rata kas}} \quad (3)$$

Perputaran Piutang

Rasio perputaran piutang (*Receivable Turnover*) merupakan rasio yang digunakan untuk

mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanamkan dalam piutang berputar dalam satu periode. Menurut Kasmir (2015:176) semakin tinggi rasio menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah (dibandingkan dengan rasio tahun sebelumnya) dan tentunya kondisi ini bagi perusahaan semakin baik. Begitu sebaliknya jika rasio semakin rendah ada *over investment* dalam piutang. Adapun rumus yang digunakan menurut Kasmir (2015:176) untuk mencari perputaran piutang adalah sebagai berikut :

$$\text{Perputaran Piut} = \frac{\text{penjualan kredit}}{\text{rata-rata piutang}} \quad (4)$$

Perputaran Persediaan

Perputaran persediaan atau *inventory turnover* dalam perusahaan menunjukkan kinerja perusahaan dalam aktivitas operasionalnya. Menurut Sudana, I Made (2011:225) persediaan merupakan aktiva lancar yang tingkat likuiditasnya paling rendah dibandingkan dengan aktiva lainnya. Persediaan memungkinkan pihak manajemen perusahaan untuk mengatur kegiatan pengadaan, produksi, dan penjualan agar lebih fleksibel, memperkecil kemungkinan perusahaan gagal memenuhi permintaan pelanggan, atau terhentinya proses produksi karena tidak ada persediaan bahan baku. Semakin tinggi *turnover* persediaan maka semakin cepat perputaran persediaan. Sebaliknya, semakin rendah *turnover* persediaan maka semakin lambat perputaran persediaan perusahaan tersebut. Adapun rumus yang digunakan menurut Halim, Abdul (2014:147)

sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Pe} = \frac{\text{harga pokok penjualan}}{\text{rata-rata persediaan}} \quad (5)$$

Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek. Artinya apabila ditagih, maka akan mampu untuk membayar utang tersebut terutama utang yang sudah jatuh tempo. Likuiditas perusahaan ditunjukkan oleh besar kecilnya aktiva lancar yaitu aktiva yang mudah dirubah menjadi kas yang meliputi kas, surat berharga, piutang, persediaan. Dalam penelitian ini rasio likuiditas yang digunakan adalah sebagai berikut :

Rasio lancar atau *current ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan (Kasmir, 2015:134). Artinya, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Rasio lancar dapat pula dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan suatu perusahaan. Adapun rumus yang digunakan menurut Kasmir (2015:135) sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{aktiva lancar}}{\text{hutang lancar}} \quad (6)$$

Pengaruh perputaran modal kerja pada profitabilitas

Perputaran modal kerja digunakan untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Semakin tinggi rasio perputaran modal kerja maka semakin baik

kinerja suatu perusahaan dimana persentase modal kerja yang ada mampu menghasilkan penjualan dengan jumlah tertentu. Dengan adanya modal kerja yang efisien dan efektif maka keuntungan yang dihasilkan akan semakin tinggi hal tersebut dapat tercermin melalui perputaran modal kerja, jika semakin pendek periode maka semakin cepat modal kerja tersebut berubah menjadi kas kembali. Hal ini didukung oleh hasil penelitian dari Jana, Debrabata (2018) menyatakan bahwa secara parsial modal kerja yang efisien untuk perusahaan FMCG tidak hanya memiliki hubungan positif dengan profitabilitas tetapi secara signifikan berdampak pada profitabilitas, sedangkan penelitian sebelumnya Wau, Redaktur (2017) menyatakan bahwa secara parsial perputaran modal kerja berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Berdasarkan uraian diatas maka dapat diambil hipotesis sebagai berikut:

H1 = Pengelolaan modal kerja secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Pengaruh perputaran kas pada profitabilitas

Menurut Riyanto (2011:95) perputaran kas merupakan kemampuan kas untuk menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu. Semakin tinggi tingkat perputaran kas berarti semakin cepat kembalinya kas masuk pada perusahaan. Dengan demikian apabila semakin

besar aktiva lancar yang tersedia semakin baik karena menunjukkan tersedianya kas, piutang dan persediaan yang dapat digunakan sewaktu-waktu untuk membiayai kebutuhan operasional perusahaan untuk menghasilkan laba sehingga dapat meningkatkan profitabilitas dari perusahaan (Syamsuddin, Lukman 2007:61). Hal ini diperkuat dengan penelitian yang sebelumnya yang dilakukan Mardiyana (2018) menyatakan bahwa secara parsial perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan penelitian sebelumnya Wau, Redaktur (2017) menyatakan bahwa tingkat perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dan penelitian dari Dwiyanthi, Novia dan Sudiarta, Gede Merta (2017) menyatakan bahwa secara parsial perputaran kas berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Berdasarkan uraian diatas maka dapat diambil hipotesis sebagai berikut:

H2 = perputaran kas secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Pengaruh perputaran piutang pada profitabilitas

Perputaran piutang merupakan rasio aktivitas yaitu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menggunakan dana yang tersedia yang tercermin dalam perputaran modal. Rasio perputaran piutang memberikan pandangan mengenai kualitas piutang perusahaan dan seberapa berhasilnya perusahaan dalam penagihannya. Semakin cepat

perputaran piutang suatu perusahaan dalam menghasilkan penjualan maka, semakin tinggi pula profitabilitas yang didapat perusahaan. Hal ini di perkuat dengan penelitian yang sebelumnya yang dilakukan Mardiyana (2018) menyatakan bahwa secara parsial perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan penelitian sebelumnya Wau, Redaktur (2017) menyatakan bahwa tingkat perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dan penelitian dari Dwiyanthi, Novia dan Sudiartha, Gede Merta (2017) menyatakan bahwa secara parsial perputaran piutang berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Berdasarkan uraian diatas maka dapat diambil hipotesis sebagai berikut:

H3 = perputaran piutang secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Pengaruh perputaran persediaan pada profitabilitas

Menurut Sudana, I Made (2011:225) persediaan merupakan aktiva lancar yang tingkat likuiditasnya paling rendah dibandingkan dengan aktiva lainnya. Persediaan memungkinkan pihak manajemen perusahaan untuk mengatur kegiatan pengadaan, produksi, dan penjualan agar lebih fleksibel, memperkecil kemungkinan perusahaan gagal memenuhi permintaan pelanggan, atau terhentinya proses produksi karena tidak ada persediaan bahan baku. Rasio ini bertujuan untuk mengukur sampai seberapa jauh efisiensi

perusahaan dalam mengelola dan menjual persediaannya (dalam bentuk produk jadi). Rasio ini menggambarkan kecepatan perputaran persediaan sehingga semakin besar rasio akan semakin baik. Semakin tinggi perputaran persediaan suatu perusahaan berarti perusahaan telah efisien dalam menyediakan persediaannya, sehingga diusahakan ketika barang datang secara terus menerus maka, perusahaan harus segera menjual agar keuntungan yang diperoleh semakin cepat. Hal ini didukung oleh hasil penelitian dari Mardiyana (2018) menyatakan bahwa secara parsial perputaran persediaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan penelitian sebelumnya Wau, Redaktur (2017) menyatakan bahwa tingkat perputaran persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas dan penelitian dari Dwiyanthi, Novia dan Sudiartha, Gede Merta (2017) menyatakan bahwa secara parsial perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Berdasarkan uraian diatas maka dapat diambil hipotesis sebagai berikut:

H4 = Perputaran persediaan secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Pengaruh likuiditas perusahaan pada profitabilitas

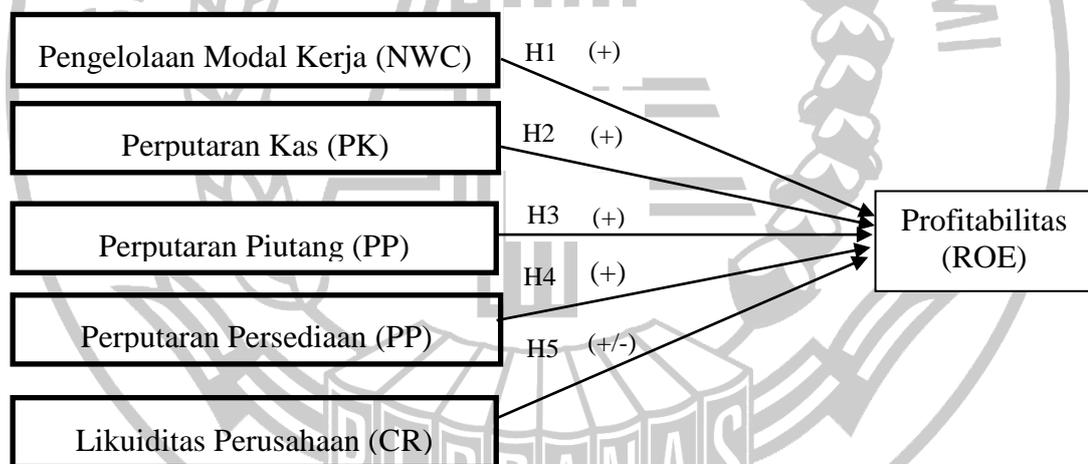
Pentingnya likuiditas dapat dilihat dengan mempertimbangkan dampak dari ketidak mampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Kurangnya

likuiditas menghalangi perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari diskon atau kesempatan mendapatkan keuntungan, juga berarti pembatasan kesempatan dan tindakan manajemen. Likuiditas juga mempunyai pengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan, jika tingkat likuiditas naik maka perusahaan akan mendapatkan kepercayaan dari kreditur. Dengan demikian perusahaan akan memperoleh pinjaman yang lebih banyak dari kreditur sehingga perusahaan dapat menjalankan kegiatan operasional dengan baik dan laba perusahaan akan naik. Dengan kata lain semakin tinggi *current ratio* maka semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi

kewajiban jangka pendeknya. Hal ini didukung oleh hasil penelitian dari Dwiyanthi, Novia dan Sudiarta, Gede Merta (2017) menyatakan bahwa secara parsial *current ratio* (CR) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Berdasarkan uraian diatas maka dapat diambil hipotesis sebagai berikut:

H5 = Likuiditas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kerangka pemikiran pada penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 1
Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Berdasarkan jenis penelitian maka, sumber penelitian ini menggunakan rancangan *Formal Study* atau *Explanatif* karena bertujuan untuk menjelaskan hubungan antara pengaruh modal kerja dan likuiditas terhadap profitabilitas perusahaan dengan

menggunakan sampel perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Selain itu penelitian ini berdasarkan aspek pengumpulan datanya menggunakan metode dokumentasi yaitu mengumpulkan dan mencatat laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2013-2017.

Identifikasi Variabel

Berdasarkan perumusan masalah, tinjauan pustaka dan hipotesis yang telah dikemukakan, maka variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian sebagai berikut: (1) Variabel bebas (*independent variable*) yang digunakan dalam penelitian ini adalah perputaran modal kerja, perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan dan likuiditas perusahaan. (2) Variabel terikat (*dependent variable*) yang digunakan dalam penelitian ini adalah profitabilitas (*Return On Asset*).

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Definisi operasional dari masing-masing variabel dapat dijelaskan sebagai berikut:

Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan seperti aktiva, modal, dan penjualan perusahaan. Penelitian ini menggunakan ROA (*Return On Asset*) sebagai alat ukur profitabilitas. Perhitungan ROA dapat menggunakan rumus nomor 1.

Perputaran modal kerja

Untuk mengukur perputaran modal kerja adalah dengan cara membandingkan antara penjualan dengan modal kerja atau dengan modal kerja rata-rata. Perhitungan modal kerja diukur dengan menggunakan rumus nomor 2.

Perputaran Kas

Perputaran Kas adalah kemampuan kas untuk menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam

satu periode tertentu. Semakin tinggi tingkat perputaran kas berarti semakin cepat kembalinya kas masuk pada perusahaan. Perhitungan perputaran kas dapat diukur dengan menggunakan rumus nomor 3.

Perputaran piutang

Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanamkan dalam piutang berputar dalam satu periode. Semakin tinggi rasio menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah (dibandingkan dengan rasio tahun sebelumnya) dan tentunya kondisi ini bagi perusahaan semakin baik. Begitu sebaliknya jika rasio semakin rendah ada *over investment* dalam piutang. Perhitungan perputaran piutang dapat diukur dengan menggunakan rumus nomor 4.

Perputaran persediaan

Perputaran persediaan merupakan investasi yang paling besar dalam aktiva lancar untuk sebagian besar perusahaan industri dan diperlukan untuk dapat melakukan proses produksi, penjualan secara lancar, persediaan bahan mentah dan barang dalam proses diperlukan untuk menjamin kelancaran proses produksi, sedangkan barang jadi harus selalu tersedia sebagai *buffer stock* agar memungkinkan perusahaan memenuhi permintaan yang timbul. Perhitungan perputaran persediaan dapat diukur dengan menggunakan rumus nomor 5.

Likuiditas

Likuiditas perusahaan di tunjukkan oleh besar kecilnya aktiva

lancar yaitu aktiva yang mudah dirubah menjadi kas yang meliputi kas, surat berharga, piutang, persediaan. Penelitian ini menggunakan *Current Ratio* sebagai alat ukur likuiditas. Perhitungan *Current Ratio* dapat diukur dengan menggunakan rumus nomor 6.

Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

Dalam penelitian ini populasinya adalah Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode (2013-2017). Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengumpulan sampel dengan kriteria-kriteria tertentu. Dalam kriteria ini, kriteria yang ditetapkan adalah sebagai berikut: (1) Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2013-2017. (2) Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan lengkap selama periode 2013-2017. (3) Perusahaan manufaktur yang memiliki ekuitas positif selama periode penelitian. (4) Perusahaan manufaktur yang memiliki nilai modal kerja bersih (*net working capital*) positif.

Data dan Metode Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data sekunder yang berasal dari data laporan keuangan perusahaan yang diteliti selama periode penelitian, yaitu tahun (2013-2017). Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber yang ada dan tidak perlu dikumpulkan sendiri oleh peneliti. Data sekunder ini berupa

laporan keuangan yang dapat diperoleh dari situs Saham Ok (<https://www.sahamok.com/>) dan IDX (<http://www.idx.co.id/>).

Teknik Analisis Data

Teknis analisis data ini digunakan untuk menentukan pembuktian dari variabel bebas yaitu modal kerja, perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan dan likuiditas perusahaan. Penelitian ini menggunakan teknis analisis data sebagai berikut:

Analisis deskriptif

Analisis ini digunakan untuk menjelaskan tentang perkembangan dari variabel-variabel penelitian yaitu profitabilitas, modal kerja, perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan dan likuiditas perusahaan.

Analisis regresi linear berganda (*Multiple Linear Regression Analysis*)

Adapun model regresi linear berganda dalam penelitian ini adalah :

$$ROE = \beta_0 + \beta_1 NWC + \beta_2 PK + \beta_3 PP + \beta_4 PP + \beta_5 CR + e_i$$

Dimana :

ROE = Profitabilitas

NWC = Perputaran modal Kerja

PK = Perputaran kas

PPiut = Perputaran piutang

PPer = Perputaran persediaan

CR = Likuiditas perusahaan

β_0 = *intercept*

β_1 - β_5 = koefisien regresi yang diuji

e_i = *error*

Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis ini digunakan untuk menunjukkan presentase pengaruh

semua variable independen terhadap variable dependen. Menjelaskan besarnya kontribusi yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai R^2 yang kecil berarti menunjukkan kemampuan variabel bebas yaitu (modal kerja, perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan dan likuiditas perusahaan) dalam menjelaskan variabel-variabel terikat (profitabilitas).

Uji Parsial (uji t sisi kanan)

Uji t yang digunakan dalam penelitian ini untuk menguji tentang seberapa besar pengaruh modal

kerja, perputaran kas, perputaran persediaan, perputaran piutang secara individual terhadap profitabilitas. Dalam penelitian ini, uji t yang digunakan yaitu uji t sisi kanan dan uji t sisi kiri.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui gambaran dari sampel penelitian. Statistik deskriptif menggambarkan jumlah sampel, nilai minimum, maksimum, rata-rata dan standar deviasi.

TABEL 1
Analisis Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROE	190	-0,49	0,40	0,0910	0,12667
Perputaran Modal Kerja	190	0,73	69,58	7,8087	8,84925
Perputaran Kas	190	1,03	275,50	39,0208	50,08108
Perputaran Piutang	190	1,75	25,64	8,0395	4,77177
Perputaran Persediaan	190	1,12	31,30	5,4940	4,55843
Likuiditas	190	1,04	8,64	2,2895	1,37235

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa didalam penelitian ini terdapat 190 sampel yang diperoleh dari 38 perusahaan dengan tahun penelitian selama lima tahun. Dan didapatkan hasil sebagai berikut :

Nilai minimum *Return On Equity* adalah -49%, yang artinya bahwa perusahaan tersebut mengalami kerugian atas pengelolaan asetnya di perusahaan. Nilai maksimum ROE sebesar 40%. Hal ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba relatif efektif, karena semakin tinggi

rasio *Return on Equity* semakin baik kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba bersih dari modal yang dimiliki perusahaan. Secara keseluruhan *Return On Equity* memiliki rata-rata yang dihasilkan sebesar 9,10% dimana rata-rata tersebut dari tahun 2013-2017. *Return On Equity* juga memiliki standar deviasi sebesar 12,667%.

Nilai minimum perputaran modal kerja adalah 0,73 kali. Hal ini dapat diartikan bahwa lambatnya perputaran modal kerja disebabkan karena kinerja perusahaan yang kurang efektif dalam mengelola

modal kerja yang dimiliki. Nilai maksimum perputaran modal kerja sebesar 69,58 kali. Hal ini dapat diartikan bahwa cepatnya perputaran modal kerja. Cepatnya perputaran modal kerja disebabkan karena kinerja perusahaan yang efektif untuk mengelola modal kerja yang dimiliki. Secara keseluruhan perputaran modal kerja memiliki rata-rata sebesar 7,8087 kali dimana rata-rata tersebut dari tahun 2013-2017. Perputaran modal kerja juga memiliki standar deviasi sebesar 8,84925 kali.

Nilai minimum perputaran kas adalah 1.03 kali. Hal ini dapat diartikan bahwa kurang efisiennya perusahaan dalam penggunaan kas, sehingga menyebabkan banyaknya dana yang menganggur dan profit yang akan diperoleh perusahaan menurun. Nilai maksimum perputaran kas sebesar 275,50 kali. Hal ini dikarenakan jumlah kas tertentu dalam satu perusahaan untuk menghasilkan profit berputar secara cepat dalam satu periode, sehingga juga akan menyebabkan keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan akan semakin tinggi. Secara keseluruhan perputaran kas memiliki rata-rata sebesar 39,0208 kali dimana rata-rata tersebut dari tahun 2013-2017. Perputaran kas juga memiliki standar deviasi yaitu sebesar 50,08108 kali.

Nilai minimum perputaran piutang adalah 1,75 kali. Hal ini dikarenakan naiknya penjualan yang diikuti oleh naiknya piutang dalam jumlah besar. Nilai maksimum perputaran piutang sebesar 25,64 kali. Hal ini dikarenakan naiknya penjualan secara kredit dan kinerja perusahaan pada bagian piutang bekerja secara efektif. Secara

keseluruhan perputaran piutang memiliki rata-rata sebesar 5,4940 kali dimana rata-rata tersebut dari tahun 2013-2017. Perputaran piutang juga memiliki standar deviasi yaitu sebesar 4,77177 kali.

Nilai minimum perputaran persediaan adalah 1.12 kali. Hal ini dikarenakan kurangnya efektivitas perusahaan dalam menjual barang persediaan. Kondisi ini dapat diartikan bahwa perusahaan belum mampu meningkatkan penjualan sehingga persediaan menganggur dan dapat menurunkan profit yang diperoleh perusahaan. Nilai maksimum perputaran persediaan sebesar 31,30 kali. Hal ini dikarenakan perusahaan menjalankan kegiatan operasionalnya dengan baik sehingga perusahaan dapat meningkatkan penjualan dan menghasilkan profit yang tinggi. Secara keseluruhan perputaran persediaan memiliki rata-rata sebesar 5,4940 kali dimana rata-rata tersebut dari tahun 2013-2017. Perputaran persediaan juga memiliki standar deviasi yaitu sebesar 4,55843 kali.

Nilai minimum *current ratio* adalah 1,04 atau 104%. Hal ini menunjukkan perusahaan belum mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aktiva lancar karena perusahaan memiliki rata-rata dibawah perusahaan lainnya. Nilai maksimum *current ratio* sebesar 8,64 atau 864%. Hal ini menunjukkan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya karena perusahaan memiliki rata-rata diatas perusahaan lainnya. Secara keseluruhan *current ratio* memiliki rata-rata sebesar 2,2895 atau 228,95% dimana rata-rata tersebut

dari tahun 2013-2017. *Current ratio* juga memiliki standar deviasi yaitu sebesar 1,37235 atau 137,235%.

Pengujian Hipotesis

Pada bagian ini akan

menjelaskan mengenai pengujian hipotesis penelitian menggunakan *Multiple Regression Analysis* (MRA). Adapun hasil analisis regresi adalah sebagai berikut:

Tabel 2
Hasil Uji Statistik

Variabel	B	t Hitung	t Tabel	Signifikan	Kesimpulan
Constant	0,038	1,268			
NWC	-0,003	-2,928	1,645	0,004	Ho ditolak
PK	0,000	0,298	1,645	0,766	Ho diterima
PPiut	0,000	0,003	1,645	0,997	Ho diterima
PPer	0,005	2,616	1,645	0,010	Ho ditolak
CR	0,021	2,846	±1,960	0,005	Ho ditolak
R ²	0,140				
R	0,374				
F Hitung	5,995				
F Tabel	2,21				

Sumber: data diolah

Berdasarkan tabel 2 maka dapat dijelaskan nilai konstanta dan nilai masing-masing koefisien regresi sebagai berikut :

Nilai konstanta tersebut menunjukkan bahwa besarnya variabel (ROE) adalah 0,038 jika seluruh variabel (X) yaitu perputaran modal kerja, perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan, dan likuiditas bernilai nol.

Berdasarkan tabel 2 ,maka dapat dihasilkan persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$ROE = 0,038 - 0,003 NWC + 0,000 PK + 0,000 PPiut + 0,005 PPer + 0,021 CR + e_i$$

Uji Parsial (Uji t)

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada tabel 2 menunjukkan bahwa hasil uji t untuk variabel perputaran modal kerja,

perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan dan likuiditas adalah sebagai berikut :

Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat dari t_{hitung} untuk variabel perputaran modal kerja sebesar - 2,928 dan t_{tabel} sebesar 1,645 dengan signifikansi $0,004 < 0,05$ dan dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima atau H_1 ditolak. Yang artinya bahwa variabel perputaran modal kerja secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.

Perputaran Kas terhadap Profitabilitas

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat dari t_{hitung} untuk variabel perputaran kas sebesar 0,298 dan t_{tabel} sebesar 1,645 dengan signifikansi $0,766 > 0,05$ dapat disimpulkan

bahwa H_0 diterima atau H_1 ditolak. Artinya bahwa variabel perputaran kas secara parsial tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat dari t_{hitung} untuk variabel perputaran piutang sebesar 0,003 dan t_{tabel} sebesar 1,645 dengan signifikansi $0,997 > 0,05$ dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima atau H_1 ditolak. Artinya bahwa variabel perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat dari t_{hitung} untuk variabel perputaran persediaan sebesar 2,616 dan t_{tabel} sebesar 1,645 dengan signifikansi $0,010 < 0,05$ dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak atau H_1 diterima. Artinya bahwa variabel perputaran persediaan secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.

Likuiditas terhadap Profitabilitas

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat dari t_{hitung} untuk variabel likuiditas sebesar 2,846 dan t_{tabel} sebesar 1,960 dengan signifikansi $0,005 < 0,05$ dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak atau H_1 diterima. Artinya bahwa variabel likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa nilai dari (R^2) adalah sebesar 0,140 atau sebesar

14% variabel perputaran modal kerja, perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan dan likuiditas dapat menjelaskan variabel profitabilitas, sedangkan sisanya 86% ($100\% - 14\%$) dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian.

PEMBAHASAN

Pengaruh Perputaran modal kerja terhadap Profitabilitas

Secara teori seharusnya perputaran modal kerja berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas tetapi berdasarkan hasil analisis regresi yang telah dilakukan menunjukkan bahwa secara parsial perputaran modal kerja berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai signifikan sebesar 0,004 dan nilai β sebesar -0,003 yang dilihat pada tabel 4.3. Hal ini menunjukkan ketika perputaran modal kerja tinggi maka akan menurun dan sebaliknya. Hal tersebut dikarenakan rasio perputaran modal kerja tinggi sedangkan profitabilitas rendah.

Adanya pengaruh negatif signifikan mengindikasikan bahwa terdapat penumpukan modal kerja sebagai dampak dari ketidak efisienan penggunaan modal kerja sehingga akan menurunkan tingkat profitabilitas. Salah satu penyebab terjadinya penumpukan modal kerja adalah terlalu banyaknya pembelian persediaan yang tidak diimbangi dengan permintaan oleh konsumen dan adanya biaya-biaya piutang tak tertagih sehingga mengakibatkan tingkat profitabilitas menjadi menurun. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wau, Redaktur (2017), yang

menyatakan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas.

Pengaruh Perputaran Kas terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil analisis regresi yang telah dilakukan menunjukkan bahwa secara parsial perputaran kas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROE). Hal ini disebabkan oleh banyaknya dana yang menganggur maka mengakibatkan keuntungan yang diperoleh perusahaan kecil atau dapat dikatakan perusahaan dalam memberikan kebijakan penjualan kredit dengan jangka waktu yang pendek, sehingga perputaran kas semakin cepat dan perusahaan tidak mampu dalam meningkatkan penjualannya. Adanya kondisi tersebut profitabilitas menurun. Ketidaksignifikanan hasil penelitian ini disebabkan oleh adanya perusahaan yang memiliki tingkat perputaran kas yang tinggi tetapi tidak diikuti dengan profitabilitas yang tinggi. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wau, Redaktur (2017), yang menyatakan perputaran kas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Pengaruh Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas

Secara teori seharusnya perputaran piutang berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas tetapi berdasarkan hasil analisis regresi yang telah dilakukan menunjukkan bahwa secara parsial perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini sejalan dengan perputaran piutang

dimana semakin pendek jangka waktu dalam pemberian kebijakan penjualan secara kredit membuat perputaran piutang semakin cepat. Hal ini membuat perusahaan tidak mampu untuk meningkatkan penjualan yang signifikan. Dengan adanya kondisi ini menyebabkan profitabilitas yang didapat perusahaan menurun. Dengan kata lain bahwa semakin cepat perusahaan dalam mengumpulkan piutangnya maka semakin sedikit jumlah dana yang perlu dikeluarkan untuk mengurangi kerugian atas piutang tak tertagih.

Sebaliknya jika semakin lama jangka waktu pemberian kebijakan dalam penjualan secara kredit membuat perputaran piutang semakin lambat. Hal ini dikarenakan perusahaan lebih banyak menggunakan penjualan secara kredit dengan jangka waktu yang lama bisa meningkatkan hasil penjualan yang signifikan, sehingga berdampak pada peningkatan profitabilitas. Semakin lambat penagihan piutangnya maka semakin banyak pula dana yang harus dikeluarkan untuk menutupi kerugian atas piutang tak tertagih. Hasil penelitian ini menunjukkan ketidaksignifikanan disebabkan oleh adanya perusahaan yang memiliki tingkat perputaran piutang yang tinggi namun tidak diikuti dengan peningkatan profitabilitas dari perusahaan tersebut. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Wau, Redaktur (2017), yang menyatakan bahwa perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Pengaruh Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil analisis regresi yang telah dilakukan menunjukkan bahwa secara parsial perputaran persediaan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Perputaran persediaan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas artinya perusahaan tersebut memiliki perputaran persediaan yang tinggi, mengakibatkan laba yang didapat juga akan tinggi. Biaya persewaan gudang juga akan berkurang dikarenakan persediaan barang cepat habis terjual dan mengurangi biaya pengeluaran. Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Wau, Redaktur (2017), Utami, Made Sri dan S, Made Rusmala Dewi (2016), yang menyatakan bahwa perputaran persediaan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.

Pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil analisis regresi yang telah dilakukan menunjukkan bahwa secara parsial likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas menunjukkan bahwa *current ratio* yang tinggi mampu menghasilkan profitabilitas yang baik dan sebaliknya, karena *current ratio* yang tinggi menandakan bahwa perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya sekaligus mampu mengelola asset lancarnya sehingga dapat meningkatkan profitabilitas. Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil

penelitian yang dilakukan oleh Dwiyanthi, Novia dan Sudiarta, Gede Merta (2017), yang menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2013–2017. Berdasarkan kriteria sampel yang telah ditentukan didapatkan 38 perusahaan manufaktur selama periode 2013 – 2017. Dari hasil analisis deskriptif maupun pengujian hipotesis menggunakan regresi linear berganda dapat disimpulkan bahwa: (1) Variabel perputaran modal kerja secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. (2) Variabel perputaran kas secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. (3) Variabel perputaran piutang secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. (4) Variabel perputaran persediaan secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. (5) Variabel likuiditas secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.

Penelitian ini memiliki keterbatasan yang mempengaruhi hasil penelitian, yaitu sebagai berikut: (1) Penelitian ini hanya dilakukan selama lima tahun mulai 2013 sampai 2017, sehingga hasil yang diperoleh belum optimal. (2) Jumlah variabel independen yang digunakan terbatas yaitu pada variabel perputaran modal kerja, perputaran kas, perputaran piutang,

perputaran persediaan, dan likuiditas. (3) Model regresi dalam penelitian hanya memiliki pengaruh 14% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel yang diteliti, sehingga model regresi masih belum fit (optimal).

Dari penelitian ini, peneliti memberikan saran bagi semua pihak yang menggunakan hasil penelitian ini sebagai referensi. Diantaranya adalah: (1) Bagi peneliti selanjutnya diharapkan menambah periode penelitian agar dapat memperoleh hasil yang lebih bervariasi dan sebaiknya menambah variabel lain yang dapat mempengaruhi profitabilitas. (2) Bagi perusahaan sebaiknya memperhatikan perputaran persediaan dan likuiditas, karena variabel tersebut terbukti berpengaruh terhadap profitabilitas.

DAFTAR RUJUKAN

- Dwiyanthi, Novia dan Sudiarta, Gede Merta. 2017. "Pengaruh Likuiditas dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi". E-Jurnal Manajemen Unud. Vol. 6, No. 9, 2017: 4829-4856.
- Halim, Abdul dan Kusufi, Muhammad Syam. 2014. *Akuntansi Keuangan Daerah*. Edisi 4. Jakarta: Salemba Empat.
- Jana, Debrabata. 2018. "Impact of Working Capital Management on Profitability of the Selected Listed FMCG Companies in India". *International Research Journal of Business Studies*. Vol. 11, No. 1.
- Kasmir, 2015. "Analisis Laporan Keuangan". Edisi 1, Cetakan ke-8 Jakarta: Rajawali Pers.
- Mardiyana. 2018. "Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di BEI". *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*. Vol. 4 (1) Bulan (Mei): 102-114.
- Munawir, S. 2010. *Analisis laporan Keuangan Edisi keempat*. Cetakan Kelima Belas. Yogyakarta: Liberty
- Riyanto, Bambang. 2008. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta : Penerbit BPFE.
- Sudana, I Made. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Erlangga, Jakarta.
- Syamsudin, Lukman. (2007). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT Raja grafindo Persada.
- Utami, Made Sri dan S, Made Rusmala Dewi. 2016. "Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas". E-Jurnal Manajemen Unud. Vol. 5, No. 6, 2016: 3476-3503.
- Wau, Redaktu. 2017. "Analisis Efektifitas Modal Kerja Dan Pengaruhnya Terhadap Profitabilitas". *Journal Of Business Studies*. Vol. 2 No.1 Juli 2017.

